

PENGARUH KEMISKINAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA PAREPARE

*The Effect Of Poverty And Education On The Human Development Index In
Parepare City*

Ahmad Imran¹, Akhsan², Fajar Ladung³

Email: ilhamikhik@gmail.com¹, akhsan1870@gmail.com², relax.man88@yahoo.com³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare

JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi
Selatan 91112

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Parepare periode 2014-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Setelah melalui proses analisis, hasil jurnal dan laporan, Badan Pusat Statistik Kota Parepare. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi keluaran SPSS 24 untuk dapat mengolah data dan mendapatkan hasil dari variabel yang diteliti. Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Parepare. Sejalan dengan teori yang berkaitan dengan argumentasinya bahwa kemiskinan merupakan masalah individu yang disebabkan oleh kelemahan dan/atau pilihan individu yang bersangkutan. Kesimpulan mengenai pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Parepare menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan. Hasil penelitian menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin tinggi pembangunan manusia di daerah tersebut.

Kata Kunci : Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan

Abstract

This study aims to determine the effect of poverty and education on the Human Development Index in Parepare City in the 2014-2022 period. Data collection techniques used in this study, namely, observation and documentation. The type of data used is primary data and secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. After going through the analysis process, the results journals and reports, the Central Bureau of Statistics for the City of Parepare. Data processing in this study was carried out using the SPSS 24 output application to be able to process data and obtain results from the variables studied. Significant to Human Development Index in Parepare City. In line with the theory related to his argument that poverty is an individual problem caused by the weaknesses and/or choices of the individual concerned. The conclusion regarding the influence of education on the human development index in Parepare shows that partially education has a positive and significant effect on the development index. The results of the study emphasize a positive and significant effect on Human Development Index. The higher the average length of schooling, the higher the human development in the area.

Keywords: Poverty, Human Development Index, Education

PENDAHULUAN

Pola pembangunan saat ini mendasarkan pada pertumbuhan ekonomi yang dinilai dengan pembangunan manusianya dengan memperhatikan kualitas hidup manusia. Pada tahun 1990, *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan indeks baru yaitu parameter yang menunjukkan perkembangan manusia dengan sebutan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo:2013). Indeks Pembangunan Manusia

yaitu sebuah parameter yang memberi gambaran mengenai tiga aspek dalam pembangunan yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan serta standar hidup yang layak. Pada tahun 2010, UNDP telah mempublikasikan secara resmi mengenai kalkulasi IPM menggunakan metode baru. IPM meliputi tiga dimensi dengan empat indikator. Dimensi tersebut yaitu dimensi kesehatan, pendidikan dan standar hidup (Diah Larasati:2018).

Proses pembangunan tentu ada beberapa faktor penting sebagai pendukung salah satunya tingkat kemiskinan suatu daerah. Kemiskinan merupakan kondisi ketika suatu kebutuhan jasmani dan rohani yang biasa dimiliki oleh manusia terkait kualitas hidupnya mengalami kekurangan (Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo:2013). Kemiskinan umumnya terjadi karena beberapa faktor misalnya tingkat pengangguran, pemerataan pembangunan kurangnya perhatian dari pemerintah serta beberapa faktor lain. Semakin tingginya tingkat kemiskinan maka tentu kualitas hidup masyarakat yang rendah juga akan semakin banyak. Hal ini tentu berpengaruh pada angka IPM yang semakin menurun.

Kemiskinan merupakan kondisi yang harus segera diatasi karena, semakin meningkatnya tingkat kemiskinan berarti bahwa kebijakan pembangunan yang dilakukan tidak berhasil. Hal ini akan berdampak pada kondisi perekonomian yang menurun sehingga kemampuan suatu wilayah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat semakin berkurang atau terhambat. Hal ini tercermin pada angka IPM yang semakin sedikit. Pada tiap tahun untuk memantau kondisi tingkat kemiskinan pada tiap daerah, Badan Pusat Statistik selalu melakukan pembaharuan informasi. Selanjutnya bagaimana tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi angka Indeks Pembangunan Manusia diungkapkan oleh Todaro dan Smith bahwa jika tingkat kemiskinan tinggi maka kemampuan manusia untuk mengakses fasilitas pendidikan akan terhambat sehingga kondisi penduduk menjadi terbelakang serta buta huruf. Kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam agar produktif tidak tercapai bahkan mungkin terbengkalai. Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya kualitas hidup manusia sehingga tingkat Indeks Pembangunan Manusia menjadi rendah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mirza dengan tujuan mengetahui besaran pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi serta belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah ditemukan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel IPM sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif pada variabel IPM dan signifikan. Selanjutnya pada penelitian lainnya oleh Choirunnisa dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, tingkat kemiskinan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, dan pendidikan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sementara itu variabel PMA dan tingkat kemiskinan masing-masing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM (Intan Choirunnisa:2020).

Ranah pembangunan manusia melalui sektor pendidikan turut dipertimbangkan, karena melalui pendidikan manusia mengalami sebuah proses. Proses tersebut dialalui oleh manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan/keahlian, meningkatkan kreativitas ataupun inovasi yang keseluruhannya dapat meningkatkan harkat dan martabat setiap individu. Melalui pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang berperan besar dalam membangun bangsa dan negara. Pendidikan terlihat sebagai tingkat kemiskinan sumber daya saat ini untuk mendapatkan return di masa yang akan datang atau dapat dikatakan sebagai bentuk tingkat kemiskinan jangka panjang.

Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai masalah krusial seperti pengangguran, kriminalitas yang akan menjadi beban sosial politik bagi pemerintah. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, sudah seharusnya pemerintah menyediakan sarana publik seperti kesehatan untuk meningkatkan produktivitas pembangunan manusia. Sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah melalui pengeluaran pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dalam penyelidikan ini. Kaedah ini menggunakan prosedur

statistik dengan fokus kepada teori yang mengukur dan menganalisis data pembolehubah penyelidikan. Dalam penyelidikan jenis ini, data dikumpul melalui instrumen kajian dan seterusnya data dianalisis dengan tujuan untuk menentukan hipotesis yang boleh diterima (Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis: 2016). Pada penelitian ini, sumber datanya adalah data sekunder. Data tersebut diakses dari sumber website resmi Badan Pusat Statistik. Data penelitian bersifat data panel dengan kurun waktu tahun 2016-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan pemantauan peneliti mengenai objek penelitiannya. Dari berbagai macam jenis observasi, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang yang sedang di pantau melainkan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian tanpa ikut terlibat menjadi bagian dalam organisasi (Elfa Deffi Lestari, (ed.):2018).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penghimpunan data yang dengan tujuan untuk menelaah sebuah histori atau terjadinya suatu peristiwa (Burhan Bungin:2013). Dokumentasi ini diperlukan untuk menghimpun data-data mengenai suatu hal seperti catatan, buku, surat kabar, laporan, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Analisis regresi linear berganda digunakan pada saat terdapat lebih dari satu variabel bebas (x) dengan satu variabel terikat (y) (Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto:2016). Model regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a = Konstanta

$b_1 X_1$ = Kemiskinan

$b_2 X_2$ = Pendidikan

e = Error

1. Uji F

Uji F adalah Uji secara simultan yang dilakukan pada koefisien regresi dengan maksud untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independen yang terdapat pada model. Uji f ini dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata antar grup. Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh serta perlakuan pada tiap kelompok. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.105 Kententuan dari uji f yaitu:

a. Homogen pada variasi antar kelompok

b. Data berdistribusi normal

2. Uji T

Uji t adalah uji secara parsial atau sebagian yang dilakukan pada koefisien regresi dengan tujuan untuk memastikan signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan atau tetap. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima atau ditolak. Jika nilai $t < 0,05$ maka signifikan dan jika nilai $t > 0,05$ maka tidak signifikan (Ismail Marsuki, (ed.):2018).

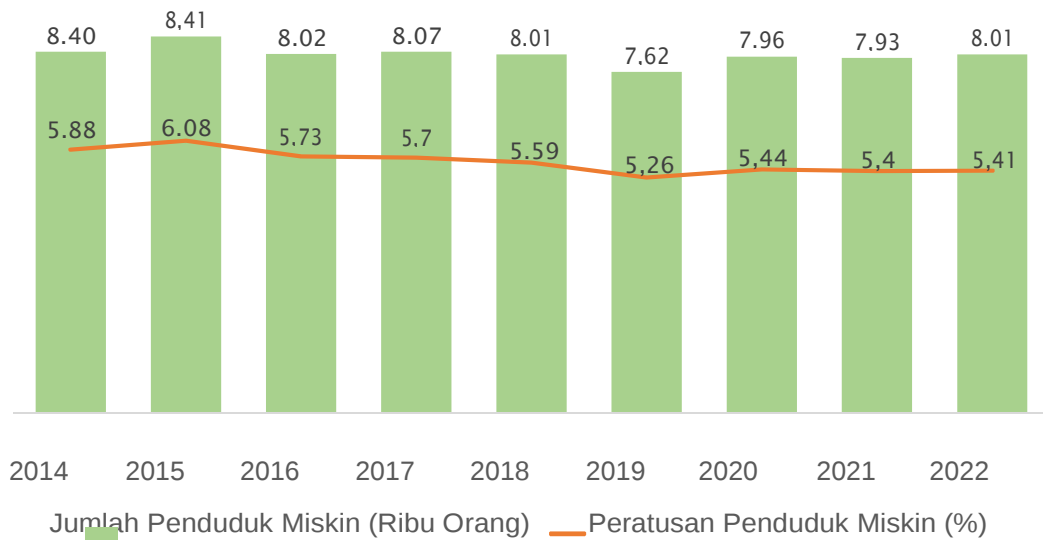
3. Analisis Koefisiensi Determinan (R^2)

Koefisiensi Determinan (R^2) menunjukkan besaran keberagaman pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berada diantara nilai 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinan mendekati 1 maka mencerminkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Begitu pula sebaliknya ketika koefisien determinan mendekati 0 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah (Teguh Wahyono:2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Daripada hasil kajian yang dilakukan di Biro Pusat Statistik Kota Parepare, diketahui jumlah penduduk miskin di kota Parepare dapat dilihat pada Gambar 1 seperti berikut:



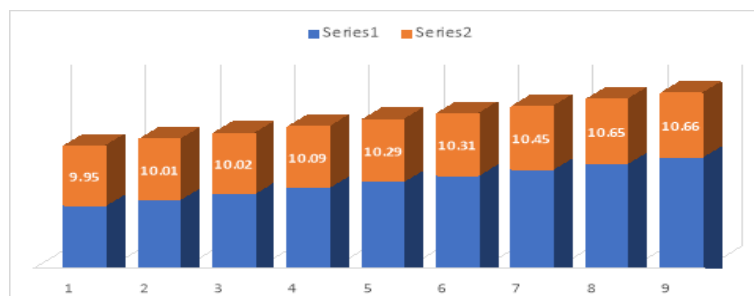
Gambar. 1 Indeks Kemiskinan di Bandar Parepare Dari 2014-2022

Jumlah penduduk miskin di Kota Parepare pada Mac 2022 adalah sekitar 8.01 ribu atau 5.41 peratus daripada jumlah penduduk. Jumlah penduduk miskin pada Mac 2022 mengalami sedikit peningkatan sebanyak 0.01 mata peratus jika dibandingkan dengan keadaan pada Mac 2021 dengan jumlah penduduk miskin pada tahun tersebut sekitar 7.93 ribu orang atau 5.40 peratus.

Jika dibandingkan sejak beberapa tahun lalu bagi tempoh 2014-2022, jumlah penduduk miskin di Bandar Parepare turun naik antara tahun. Pada tahun 2014 jumlah fakir miskin mencapai 8,40 ribu orang, pada tahun berikutnya meningkat menjadi sebanyak 8,41 ribu orang pada tahun 2015, kemudian menurun menjadi 8,01 ribu orang pada tahun 2018, pada tahun 2019 turun lagi sebanyak 7,62 ribu orang, pada tahun 2020 naik sebanyak 7,92 ribu orang, dan 92 ribu orang, dan 92 ribu orang. ia menjadi 8 .01 ribu jiwa.

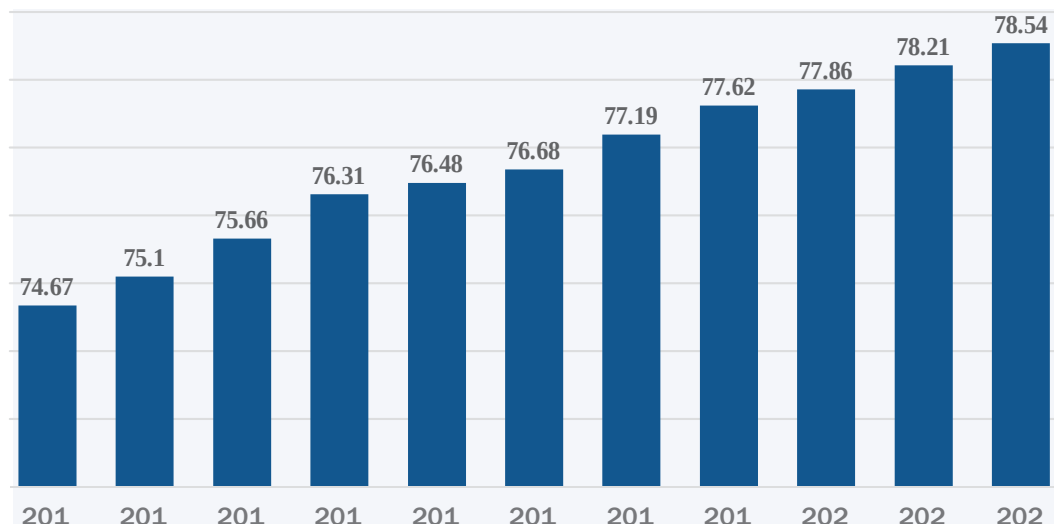
Perkara yang sama berlaku kepada kadar kemiskinan di Bandar Parepare sejak sembilan tahun lalu. Pada 2014 kadar kemiskinan penduduk Kota Parepare mencapai 5.88 peratus dan pada 2015 meningkat kepada 6.08 peratus. Pada tahun 2016 kadar kemiskinan Kota Parepare menurun kepada 5.73 peratus dan terus menurun sehingga mencapai 5.59 peratus pada 2018 dan pada 2019 ia juga turun kepada 5.26 peratus, pada 2020 ia meningkat kepada 5.44 peratus, pada 2021 ia turun kepada 5.40 peratus, dan akhirnya akan menjadi 2.2 peratus. Walaupun dalam tempoh sembilan tahun kebelakangan ini kadar kemiskinan berbeza-beza, terdapat kecenderungan untuk kadar kemiskinan di Bandar Parepare menurun dalam beberapa tahun kebelakangan ini.

Daripada hasil kajian yang dilakukan di Biro Pusat Statistik Kota Parepare, diketahui jumlah indeks tahap pendidikan dilihat dari tempoh masa persekolahan di kota Parepare, yang dapat dilihat pada gambar 2 seperti berikut:



Gambar. 2 Indeks Pendidikan di Bandar Parepare Dari 2014-2022

Dalam jadual 2 indeks tahap pendidikan dapat dilihat dari panjang pendidikan di kota Parepare dari tahun 2014 hingga 2022. pada tahun 2018 jumlah tingkat pendidikan meningkat sedikit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sebanyak 10.029%, pada tahun 2019 walaupun pada masa pandemi Covid 19 terus meningkat dengan jumlah tingkat pendidikan sebanyak 10.20%. pada tahun 2021 bilangan peringkat Pendidikan ialah 10.



Gambar 3. Indeks Pembangunan Insan di Bandar Parepare Dari 2014-2022

Dalam dekad ini pembangunan insan di Parepare terus maju. IPM Parepare meningkat daripada 74.67 pada 2012 kepada 78.54 pada 2022. Dalam tempoh ini, IPM Parepare meningkat purata 0.52 peratus setahun dan berada pada paras "tinggi" sejak 2012. Seiring dengan pemulihan prestasi ekonomi Parepare selepas Covid-19, Parepare mencatatkan rekod 7.029 atau HDI 2029. .42 peratus, masih lebih perlahan daripada pertumbuhan sebelumnya iaitu 0.45 peratus.

Pencapaian HDI pada 2022 yang meningkat sebanyak 0.33 mata disokong oleh peningkatan dalam semua komponen konstituennya. Pencapaian HDI pada tahun 2022 adalah lebih perlahan dari pada tahun sebelumnya sebanyak 0.35 mata pada tahun 2021.

Analisis ini dipakai untuk mengetahui persentase kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model ringkasan dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.977	.969	16.95030

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel Koefisien Determinasi (R²) pada lampiran, nilai R pada tabel 0,977 menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R Square maka akan semakin baik bagi model bagi regresi karena manandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar. R Square pada model regresi bernilai 0,977 menunjukkan ada pengaruh tingkat kemiskinan dan pendidikan terhadap Indeks pembangunan manusia sebesar 97,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antar variabel nilai tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia adalah kuat karena nilainya di atas 97,7%. Tingkat keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang dilihat dari Adjusted R Square ditunjukkan dengan range 0-1 yang dimana apabila semakin mendekati 1 maka hubungannya akan semakin erat. Artinya Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan. Karena jika tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan sangat sedikit akan berpengaruh juga terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang di dapat.

Dalam uji kelayakan atau uji F pada penelitian ini menggunakan uji Anova. Hasil uji kelayakan ini dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji F- Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72009.679	2	36004.840	125.316	.000 ^b
Residual	1723.876	6	287.313		
Total	73733.556	8			

Sumber: Output SPSS 24

Hasil Uji statistik F pada tabel 2 untuk menguji nilai tingkat kemiskinan dan tingkat Pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia, F-hitung sebesar 125.316 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini berarti tingkat signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dan F-hitung sebesar $125.316 > F\text{-tabel}$ sebesar 6.944 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Uji statistik t dipakai untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila arah koefisien sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika salah satu keduanya tidak terpenuhi maka hipotesis ditolak atau tidak didukung. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Signifikansi (Ujit) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5279.621	451.129		11.703	.000
x1	-.795	.288	-.211	-2.760	.033
x2	2.997	.268	.852	11.163	.000

Sumber: Output SPSS 24

- a) nilai tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan tabel 3 bisa diketahui bahwa variabel nilai tingkat kemiskinan mempunyai t hitung sebesar -2.760 > sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $9 - 2 = 7$ sebesar 2.446 dengan tingkat signifikansi 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti nilai tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Parepare.

- b) Tingkat Pendidikan Terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan tabel 3 bisa diketahui bahwa variabel Tingkat pendidikan mempunyai t hitung sebesar 11.163 lebih besar dari t tabel sebesar 2.446. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya berpengaruh signifikan. Ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan kepada indeks pembangunan manusia di Kota Parepare.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Parepare

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Parepare. Dari persamaan tersebut diketahui bahwa nilai variabel tingkat kemiskinan memiliki t hitung sebesar $-2,760 >$ sedangkan t tabel dengan $\text{sig. A} = 0,05$ dan $df = n - k$ yaitu $9 - 2 = 7$ sebesar $2,446$ dengan tingkat signifikansi $0,033$ yang lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya nilai tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Parepare. Untuk variabel kemiskinan diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis diterima. Maka hasil uji disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kota Parepare Tahun 2014-2022. Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan dengan IPM di Kota Parepare Tahun 2014-2022.

Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian Nursiah Chalid dan YusbarYusuf yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kota Parepare. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial dimana konsep dan indikator kemiskinan yang mengacu pada kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dalam argumennya bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan.

Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi yang secara alamiah dianggap akan mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Melihat kondisi di Kota Parepare kemiskinan mengalami pluktuasi disetiap tahun artinya bahwa pemerintah Kota Parepare telah memperluas mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan dapat di tanggulasi dengan baik.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Parepare

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi yang dapat meningkatkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia, dengan adanya ilmu pengetahuan yang baik dan berwawasan luas maka pembangunan manusia di negara tersebut juga ikut berkualitas, semakin tinggi tingkat Pendidikanseseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya sehingga akan berpotensi untuk meningkatkan output di negara tersebut (Maulana dan Bowo, 2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Parepare. Artinya Pendidikan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kota Parepare. Hal ini dapat dimaknai bahwa Pendidikan Kota Parepare sudah lebih baik, namun Pendidikan masih tetap harus dilakukan perbaikan agar kualitas Pendidikan menjadi lebih bagus karena di era globalisasi persaingan lebih ketat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan "penelitian yang dilakukan oleh Dila (2022), Friska (2021) dan Intan (2020) bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Semakin tinggi tingkatan rata-rata lama sekolah yang di tempuh, maka akan semakin tinggi " juga pembangunan manusia di daerah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Parepare. Dari persamaan diketahui variabel nilai tingkat kemiskinan memiliki t hitung sebesar $-2,760 >$ sementara t tabel dengan $\text{sig. } \alpha = 0,05$ dan $df = n - k$, yaitu $9 - 2 = 7$ sebesar $2,446$ dengan tingkat signifikansi $0,033$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti nilai tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Parepare.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Parepare. Artinya

pendidikan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Parepare. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan di Kota Parepare sudah lebih baik, namun pendidikan masih perlu ditingkatkan agar mutu pendidikan menjadi lebih baik karena di era globalisasi persaingan semakin ketat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Mahulauw dkk, Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Maluku, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 14 No. 02 Desember 2016
- Alex Riki dan Janner Simarmata, (ed.), Ekonomi dan Bisnis Indonesia, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Badan Pusat Statistik, Analisis Indeks Pembangunan Manusia 2016/2017, (Pesawaran: Badan Pusat Statistik, 2017)
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013)
- Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan secara Multidimensional" dalam JMPK Vol. 8 No. 3, 2015
- Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah" dalam Jurnal Jejak Vol. 4 No. 2, 2012,
- Diah Larasati, Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB Per Kapita, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Parepare Tahun 2013-2016, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018),
- Eko Wahyu Nugrahadi dan Muammar Rinaldi, Pendidikan Sebagai Pendorong Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Kota Parepare, Jurnal Mediasi Unimed, Vol. 6 No. 2 Desember 2017
- Elfa Deffi Lestari, (ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Indra Maipita, Memahami dan Mengukur Kemiskinan, (Yogyakarta: Absolute Media, 2013)
- Intan Choirunnisa, Pengaruh PMA, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah, Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2018, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)
- Ismail Marsuki, (ed.), Analisis Data Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan, (Bogor: IPB Press, 2018)
- Josep, Konsep dan Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan, (Jakarta: INDOCAMP, 2018)
- Katalog Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung, (Lampung: Badan Pusat Statistik, 2010)
- Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan Data, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016)
- Muhammad Irham, et. All., Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),
- Novita Dewi, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Riau" dalam JOM Fekon Vol. 4 No. 1, 2017,

- Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2013,
- Nurul Vildzah dan Said Muhammad, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Negara Miskin Asia Dan Afrika, jurnal ilmiah mahasiswa (JIM), Vol. 1 No. 2 2016.
- Palupi Widyastuti, (ed.), Mengarusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan Kota Parepare, (Jakarta: EGC, 2004),
- Pipih Latifah, (ed.), Menangani Kemiskinan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),
- Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi Kota Parepare 2007-2011", Jurnal JEJAK Vol. 6 No. 2, 2013,
- Rinda Ayu Anggraini dan Luthfi Muta'ali, "Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan" dalam Jurnal Bumi Indonesia Vol. 2 No. 3, 2013, hal. 234-235.
- Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, Analisis Regresi, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sal Diba Susen Pake dkk, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18 No. 4 2018
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67-68
- Sidik Puryanto, dkk., Pendidikan Resolusi Konflik; Berbasis Budaya Bangsa Indonesia, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018)
- Soekidjo Notoatmojo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sugiarto A. Santoso dkk, Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah kabupaten/kota sektor kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi aceh, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1 No. 4 November 2013
- Teguh Triyanto, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),
- Teguh Wahyono, (ed.), Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- Yusniah Anggraini, Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Parepare, (Jakarta: Indocamp, 2018)